

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam perekonomian Negara Indonesia antara lain sebagai penunjang devisa negara, sumber lapangan pekerjaan, pemacu dan proses industrialisasi, dan sumber bahan pangan (Hastuty, 2017). Lahan merupakan salah satu komoditas yang penting dalam faktor produksi pertanian. Indonesia saat ini merupakan negara berkembang, tentunya Indonesia terus mengalami pembangunan yang ditandai dengan industrialisasi yang menyebabkan terjadinya perubahan struktur kepemilikan tanah, pola hubungan kerja, dan struktur pendapatan petani di pedesaan (Elizabeth, 2007).

Saat ini lahan merupakan sumber daya alam yang paling dibutuhkan terutama untuk pembangunan. Hampir seluruh sektor yang berhubungan dengan pembangunan membutuhkan lahan, seperti sektor perumahan, industri, transportasi, pertanian, dan lainnya. Indonesia merupakan negara agraria yang didominasi oleh pertanian tetapi karena kebutuhan lahan yang semakin meningkat, banyak yang memanfaatkan lahan pertanian sebagai lahan pembangunan yang artinya telah terjadi alih fungsi atau konversi lahan pertanian ke non pertanian.

Karawang dahulu memiliki julukan yaitu Kota Lumbung Padi karena Karawang termasuk kota penghasil padi terbesar setelah Indramayu berdasarkan data BPS pada tahun 2010 produksi padi Kabupaten Karawang sebesar 1.364.924 ton dan pada tahun 2018 berdasarkan BPS Kabupaten Karawang produksi padi pada tahun tersebut sebesar 1.124.447 ton yang artinya produksi padi di Kabupaten Karawang mengalami penurunan sebesar 240.477 ton, sedangkan luas lahan sawah Kabupaten Karawang pada tahun 2010 sebesar 97.529 Ha lalu pada tahun 2018 luas lahan sawah berkurang menjadi 95.287 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa lahan pertanian di Kabupaten Karawang terus berkurang

Saat ini julukan untuk Kabupaten Karawang telah berganti menjadi Karawang Kota Industri karena di Karawang terdapat beberapa kawasan industri seperti KIIC, Industri Mitra Karawang, Industri Pupuk Kujang dan Industri Surya Cipta. Dengan meningkatnya sektor industri di Karawang menyebabkan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat dan tentunya kebutuhan akan sarana penunjang industri,

perdagangan dan jasa, tempat tinggal ikut meningkat seperti contoh lahan yang berada di Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang yang sebelumnya di dominasi oleh lahan pertanian sawah mulai beralih fungsi menjadi perumahan dan lokasi perdagangan jasa. Hal tersebut terjadi karena pertumbuhan sektor industri yang menyebabkan banyaknya masyarakat luar Karawang yang bekerja dan memiliki tempat tinggal di Karawang dan tentunya menyebabkan pertumbuhan penduduk yang pesat dan kebutuhan akan tempat tinggal ikut meningkat dan diikuti oleh sarana untuk kebutuhan masyarakat juga ikut meningkat. Peningkatan alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Karawang Timur disebabkan karena Kecamatan Karawang Timur merupakan lokasi yang cukup strategis karena dilalui oleh dua jalan nasional yang menghubungkan antara Cikarang, Bekasi, Purwakarta dan Subang, Jalan Nasional Lingkar Tanjungpura yang menghubungkan Kecamatan Karawang Timur sampai Kecamatan Tanjungpura (perbatasan antara Kabupaten Karawang dengan Kabupaten Bekasi), dan juga Kecamatan Karawang Timur mempunyai akses tol langsung yaitu Pintu Tol Karawang Timur, didukung juga dengan Kecamatan Karawang Timur mempunyai akses yang cukup dekat dengan beberapa kawasan industri. Hal tersebut merupakan beberapa faktor penyebab Kecamatan Karawang Timur terjadi pertumbuhan pengembangan di sektor perumahan dan sektor lainnya.

Selama delapan tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 hingga 2022, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang mengalami pertumbuhan pengembangan di sektor perumahan dan perdagangan jasa. Hal tersebut menjadikan wilayah Kecamatan Karawang Timur terjadi alih fungsi lahan yang sebelumnya sektor pertanian menjadi beberapa sektor seperti perumahan, supermarket, ruko, pergudangan dll. dengan adanya alih fungsi lahan tersebut tentunya akan berdampak pada kegiatan pertanian dan kehidupan petani yang berada di wilayah Kecamatan Karawang Timur. Dengan adanya alih fungsi lahan yang terjadi di Kecamatan Karawang Timur membuat beberapa desa di wilayah Kecamatan Karawang Timur yang sebelumnya terlihat mati saat ini terlihat hidup ditandai dengan adanya pembangunan pasar dan supermarket yang berada di kawasan tersebut. Sehingga penelitian ini dapat mengetahui penilaian petani terhadap alih

fungsi lahan bagi kegiatan keseharian mereka dan tentunya mendapat informasi yang lebih untuk melakukan penelitian ini.

Dengan demikian hal ini perlu diidentifikasi untuk melihat dampak baik atau buruk yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan pertanian untuk pembangunan sektor non pertanian terhadap kegiatan pertanian dan mengetahui persepsi petani di wilayah Kecamatan Karawang Timur.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana alih fungsi lahan di Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang dari tahun 2014-2022 dan desa manakah yang mengalami alih fungsi lahan terbesar?
2. Bagaimana persepsi petani tentang fenomena alih fungsi lahan di desa yang mengalami alih fungsi lahan terbesar di Kecamatan Karawang Timur?

1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan judul Identifikasi Persepsi Petani Tentang Fenomena Alih Fungsi Lahan (Studi Kasus: Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang) adalah untuk mengidentifikasi persepsi petani tentang fenomena alih fungsi lahan di Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya desa yang paling dominan terjadinya alih fungsi lahan di Kecamatan Karawang Timur.
2. Mengetahui persepsi petani tentang fenomena alih fungsi lahan di desa yang mengalami alih fungsi lahan terbesar di Kecamatan Karawang Timur.

1.3.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai acuan atau memberikan informasi kepada pemerintah tentang adanya kegiatan alih fungsi lahan yang terjadi di Kecamatan Karawang Timur selama 8 tahun, dan memberikan manfaat akademis yang nantinya diharapkan menjadi kajian teori dalam bidang perencanaan wilayah dan kota khususnya tentang alih fungsi lahan.

1.4 Ruang Lingkup Studi

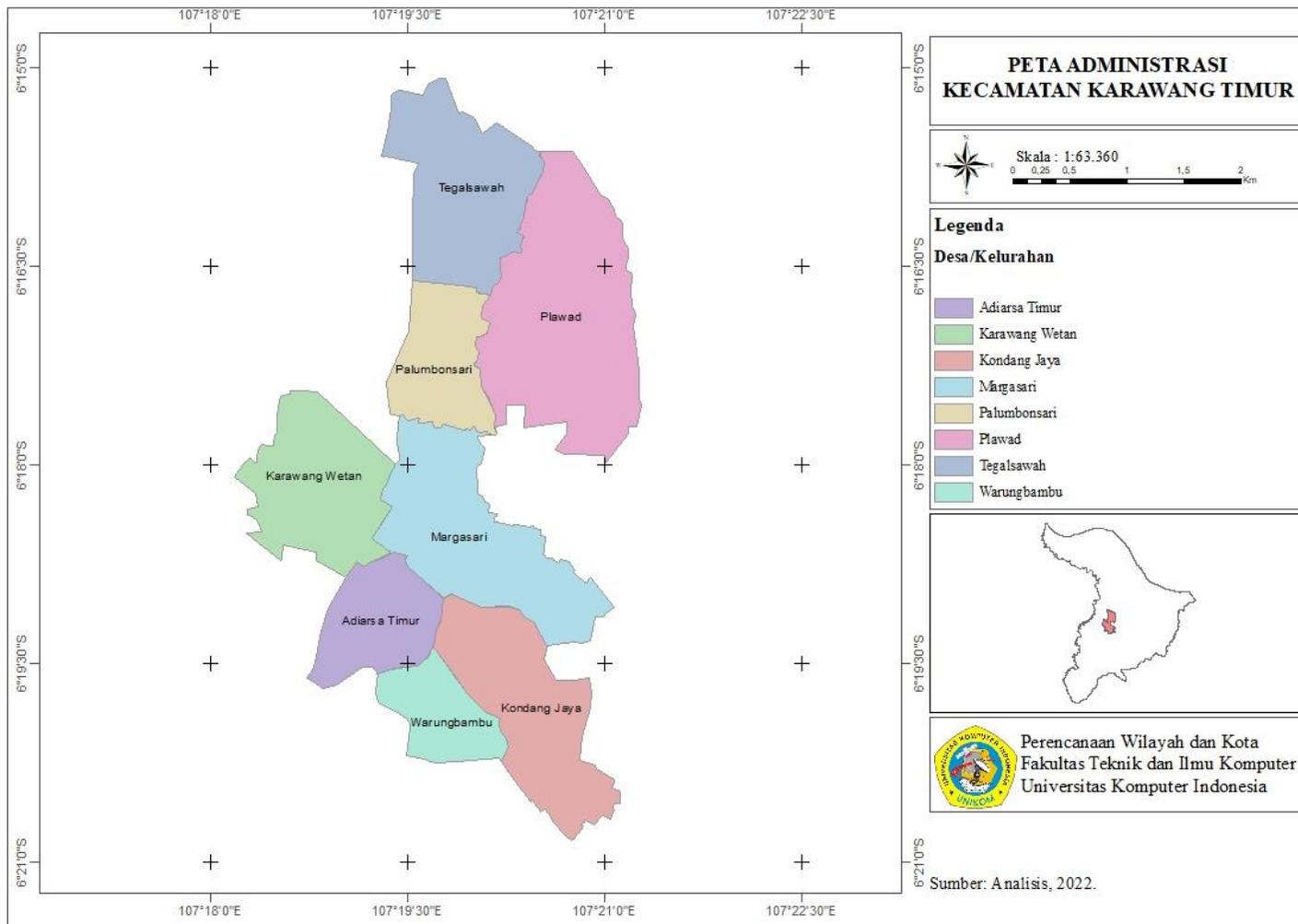
Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup studi ini dibagi menjadi dua bagian yaitu, ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi akan menjelaskan substansi pokok yang akan dibahas dan ruang lingkup akan menjelaskan mengenai batasan wilayah studi yang diteliti, ruang lingkup wilayah yang dimaksud disini adalah Kecamatan Karawang Timur dengan luas wilayah 2.697.980 Ha.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini akan membahas tentang guna lahan yang dilihat dari tahun 2014-2022 serta perubahan fungsi lahan dan dampak yang dirasakan oleh petani sekitar. Rentang waktu yang diambil selama 8 tahun, hal ini dikarenakan dalam rentang waktu tersebut dianggap cukup untuk melihat perubahan guna lahan suatu wilayah. Perubahan guna lahan yang diteliti yaitu yang awalnya guna lahan tersebut adalah sawah/pertanian berubah menjadi non pertanian.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi pada penelitian ini adalah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Kecamatan Karawang Timur dipilih menjadi lokasi penelitian berdasarkan penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2011-2031, yang menyatakan bahwa Kecamatan Karawang Timur sebagai wilayah permukiman perkotaan serta dipilih berdasarkan studi literatur maupun isu-isu yang ada di Kecamatan Karawang Timur.



Gambar 1.1
Peta Wilayah Studi

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat.

1.5.1 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini terbagi atas beberapa proses antara lain pengajuan proposal, persiapan penelitian, survei pendahuluan, survei pengumpulan data primer dan sekunder, pengolahan data, analisis data, dan penulisan laporan penelitian.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memperoleh dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara survei atau observasi lokasi objek penelitian serta survei terhadap individu tau kelompok dengan cara Wawancara/ Kuesioner.

a. Wawancara/ Kuesioner

Wawancara dilakukan secara langsung dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada responden (petani dan masyarakat).

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti serta mengamati peristiwa atau perubahan yang terjadi di lokasi penelitian.

Penjelasan mengenai data primer dapat dilihat pada tabel I - 1 berikut:

Tabel I - 1
Kebutuhan Data Primer

| Metode | Sumber Data | Jenis Data Yang Dibutuhkan | Kegunaan | Sumber |
|---------------|-----------------------------|--|--|-----------------------------|
| Kuesioner | Petani | <ul style="list-style-type: none"> • Nama • Umur • Jenis kelamin • Pendidikan terakhir • Tempat tinggal • Lama tinggal • Karakteristik lahan • Persepsi adanya alih fungsi lahan | Memperoleh informasi mengenai identitas responden | Petani |
| Observasi | Lokasi penelitian/ studi | Penggunaan lahan tahun 2014 | Untuk melihat guna lahan sebelum menjadi kawasan non pertanian | |
| | | Penggunaan lahan tahun 2022 | Untuk mendapatkan data secara langsung mengenai kondisi eksisting lokasi studi | Lokasi penelitian/ studi |

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasi. Adapun data sekunder yang diperlukan dapat dilihat pada tabel I-2 berikut ini:

Tabel I - 2
Kebutuhan Data Sekunder

| Nama Instansi | Jenis Data | Kegunaan |
|---|---|--|
| BAPPEDA dan Dinas PUPR Kabupaten Karawang | <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan RTRW Kabupaten Karawang 2011-2031 • Peta guna lahan Kabupaten Karawang 2014-2022 | Memperoleh informasi terkait kebijakan dan program yang berhubungan dengan penelitian |
| BPS Kabupaten Karawang | <ul style="list-style-type: none"> • Luas penggunaan lahan tahun 2014 dan 2022 • Jenis penggunaan lahan tahun 2014 dan 2022 • Data penduduk Kecamatan Karawang Timur • Mata pencaharian tahun 2010 dan 2020 | Memperoleh data kebutuhan penelitian berupa data numerik yang selanjutnya akan di analisis menggunakan metode yang dipilih |
| Kecamatan Karawang Timur | <ul style="list-style-type: none"> • Monografi Kecamatan Karawang Timur • Peta administrasi kecamatan | Memperoleh gambaran mengenai lokasi penelitian |

1.5.3 Metode Analisis Data

Data yang telah didapat dari hasil survey dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi berdasarkan variabel-variabel yang telah di tentukan (Sugiyono, 2017). Kemudian dari data deskriptif tersebut dilakukan analisis untuk melihat seberapa besar perubahan alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian pada tahun 2014 dan 2022.

Menurut Sugiyono (2010) analisis deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan

membantu dalam menyimpulkan identifikasi terhadap alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian.

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis *overlay*, arti dari *overlay* sendiri adalah set data baru yang digabungkan dengan dua atau lebih set data, sehingga menghasilkan layer baru (Irwansyah, 2013). Analisis *overlay* ini merupakan suatu analisis menggunakan sistem informasi geografis dalam bentuk grafis yang dibentuk dari penggabungan dua peta. Analisis ini dilakukan dengan cara menumpang tindihkan dua peta. Peta yang digunakan adalah peta penggunaan lahan Kecamatan Karawang Timur pada tahun 2014 dan 2022. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahan guna lahan yang terjadi. Untuk melihat data yang akan dianalisis dapat dilihat pada tabel I - 3 berikut:

Tabel I - 3
Variabel Penelitian

| Metode | Variabel | Sub Variabel | Keterangan | Sumber |
|---------------------|-----------------------------------|--|----------------------------|---|
| Kuesioner Petani | Karakteristik masyarakat (petani) | Nama | | A.Gustiawan, L.Warlina (Jurnal Wilayah dan Kota Vol 06 No 01, Universitas Komputer Indonesia) |
| | | Usia | 20-30 tahun | |
| | | | 30-40 tahun | |
| | | | 40 > tahun | |
| | | Jenis kelamin | Perempuan | |
| | | | Laki-laki | |
| | | Alamat | | |
| | | Tingkat Pendidikan | Tidak bersekolah | |
| | | | SD | |
| | | | SMP | |
| | SMA | | | |
| | Asal | Diploma/Sarjana | | |
| | | Penduduk asli | | |
| | Pendatang | | | |
| Lama tinggal | | Nurmala Kurnia Dewi, Iwan Rudiarto (Jurnal Wilayah dan Lingkungan Vol.1 No. 2, Universitas Diponegoro) | | |
| Karakteristik Lahan | Kepemilikan lahan | Milik sendiri | Wisnu Pratama Moehtar, Lia | |
| | | Sewa | | |

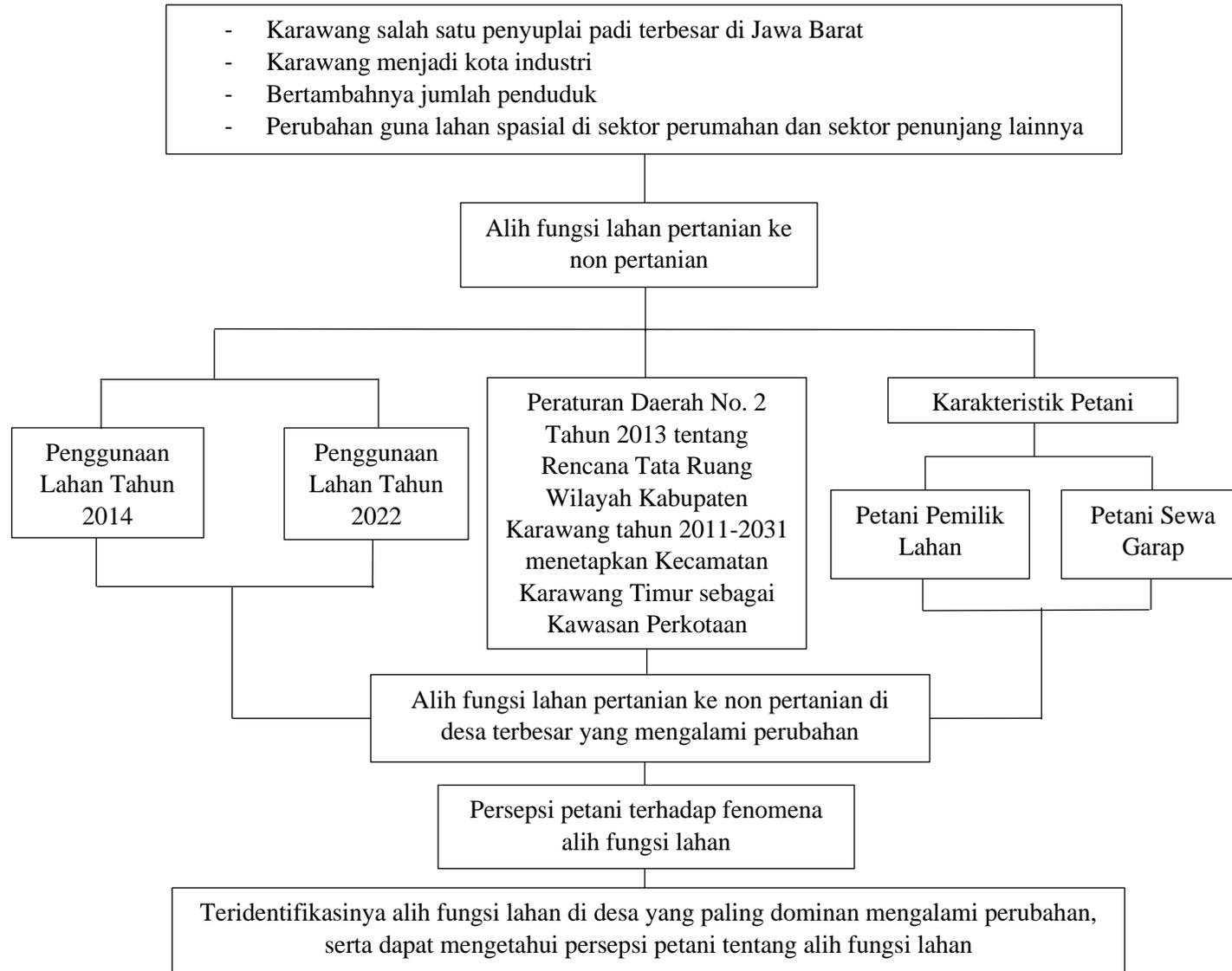
| | | | | |
|----------------------------------|-------------------------------------|--|---|--|
| | | | Gadai | Warlina (Jurnal Wilayah dan Kota Vol. 06 No. 01, Universitas Komputer Indonesia) |
| | | Lama mengelola lahan pertanian | <5 tahun | |
| | | | >5 tahun | |
| | | | 10 tahun | |
| | | | >10 tahun | |
| | | Luas yang dikelola saat ini | | |
| | | Hambatan dalam mengelola lahan pertanian | | |
| | | Luas lahan yang dijual | | |
| | | Luas lahan tahun 2022 | | |
| | | Faktor penjualan lahan pertanian | - Hama, banjir, gagal panen, lainnya. | |
| | | | - Kebutuhan ekonomi | |
| | | | - Ajakan Kerjasama dan bisnis dari luar | |
| | Kondisi Petani | Sebelum alih fungsi lahan | | Wisnu Pratama Moechtar, Lia Warlina (Jurnal Wilayah dan Kota Vol. 06 No. 01, Universitas Komputer Indonesia) |
| | | Setelah alih fungsi lahan | | |
| | Persepsi alih fungsi lahan (Petani) | Persepsi alih fungsi lahan | Setuju | |
| | | | Tidak setuju | |
| | | Dampak positif alih fungsi lahan | | |
| Dampak negatif alih fungsi lahan | | | | |

1.6 Pengambilan Sampel

Riduwan (2007) menjelaskan bahwa Teknik sampling merupakan suatu cara untuk mengambil sampel yang representatif dari populasi yang harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar mewakili dan data

menggambarkan populasi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan responden adalah petani di Kecamatan Karawang Timur yang diwakili oleh desa yang paling besar mengalami perubahan guna lahan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Gay, LR dan Diehl (1992), yaitu jumlah sampel minimum 10% dari jumlah populasi. Jumlah populasi petani di Desa Kondangjaya sebanyak 67 orang petani.

1.7 Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini terdapat 5 bab antara lain:

BAB I : bab ini merupakan pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematis penulisan.

BAB II : bab ini merupakan landasan teori atau tinjauan pustaka, berisikan tentang kajian teoritis, pendapat para pakar, kutipan jurnal atau paper atau buku yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti.

BAB III : bab ini merupakan metodologi penelitian berisi tentang rencana, langkah atau tahapan kegiatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, variabel penelitian, metode analisis, kerangka berpikir.

BAB IV : bab ini merupakan jangkauan hasil berisikan tentang prediksi hasil akhir atau output penelitian yang diteliti dan akan diselesaikan atau dihasilkan. Disajikan dalam bentuk gambar dengan disertai penjelasan keterangan yang cukup.

BAB V : bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan